

DOI:

Edukasi Penggunaan Obat yang Baik, Pengelolaan Stres, dan Keuangan Syariah dalam Mewujudkan Keluarga Tangguh dan Sehat

Fifin Oktaviani¹, Wilda Fasim Hasibuan², Mursal³, Rizki Yuli Sari⁴, Suci Wahyuliza⁵, Mohd Rhana Satria⁶

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

^{4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: fifinrezali06@univbatam.ac.id

Keywords :
health
education,
rational use of
drugs, stress
management,
Islamic finance,
family resilience

Abstract : Family resilience is a crucial foundation in building a healthy, productive, and empowered society. However, families are vulnerable to various challenges, such as irrational drug use, chronic stress, and low financial literacy. This community service activity aimed to enhance the knowledge of housewives in Pengudang Village, Bintan Regency, in three key areas: rational drug use, stress management, and Islamic household financial literacy. The activity was conducted on May 27, 2025, involving 30 female participants. The method employed included educational lectures, interactive discussions, simulations, and evaluations through pre- and post-tests. Respondents were predominantly aged 36–45 years (43%) and 97% were housewives. Pre-test results showed that 40% of participants were in the moderate knowledge category, 53% in the good category, and only 7% in the excellent category. Following the education sessions, there was a significant improvement: 53% of participants reached the excellent category and 47% were in the good category, with no participants remaining in the moderate category. The average knowledge score increased from 60 to 76. These findings indicate that an integrated educational approach combining physical health, psychological well-being, and financial literacy was highly effective in empowering community members. This intervention made a tangible contribution to strengthening families to become more resilient, healthier and self-reliant.

Kata kunci :
edukasi
kesehatan,
penggunaan
obat rasional,
manajemen
stres, keuangan
syariah,
keluarga
tangguh

Abstrak : Ketahanan keluarga merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya. Namun, keluarga rentan terhadap berbagai permasalahan, seperti penggunaan obat yang tidak rasional, stres berkepanjangan, serta rendahnya literasi keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan, mengenai tiga aspek utama: edukasi penggunaan obat yang benar, pengelolaan stres, dan keuangan syariah dalam rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Mei 2025 dengan melibatkan 30 responden perempuan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 36–45 tahun (43%) dan 97% berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 40% peserta berada pada kategori pengetahuan sedang, 53% baik, dan hanya 7% sangat baik. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan: 53% responden mencapai kategori sangat baik dan 47% berada pada kategori baik, tanpa peserta yang tersisa dalam kategori sedang. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60 menjadi 76. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi terpadu yang menggabungkan aspek kesehatan fisik, psikologis, dan ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Intervensi ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan keluarga untuk menjadi lebih tangguh, sehat, dan mandiri.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran vital dalam menciptakan generasi yang sehat, tangguh, dan berkualitas (Rahmawati et al., 2023). Dalam menghadapi era modern, keluarga Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek kesehatan fisik, tekanan psikologis, hingga pengelolaan keuangan. Ketidaktahuan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional sering kali menyebabkan risiko kesehatan yang lebih besar, seperti resistensi antibiotik, keracunan obat, dan penurunan efektivitas terapi (Auliani & Desrianto, 2023; Bahtiar, 2022). Resistensi antibiotik telah menjadi salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan global sehingga penting untuk menjaga efektivitas pengobatan infeksi di masyarakat. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan bakteri menjadi kebal, sehingga pengobatan menjadi lebih sulit, mahal, dan berisiko (Khafid et al., 2023; Majumder et al., 2020). Edukasi masyarakat untuk tidak membeli antibiotik tanpa resep, menghabiskan dosis sesuai anjuran, dan tidak menyimpan sisa antibiotik sangat krusial. Resistensi dapat menyebar antarindividu dan lingkungan, sehingga pencegahan harus dimulai dari tingkat rumah tangga. Upaya ini penting demi menjaga keberlangsungan terapi antibiotik bagi generasi mendatang (Khafid et al., 2023)

Di sisi lain, tekanan hidup yang terus meningkat juga berpotensi menimbulkan stres kronis, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental maupun hubungan dalam rumah tangga (Siddiqui et al., 2024; Siswanti et al., 2024). Tak kalah penting adalah aspek ekonomi rumah tangga. Minimnya pemahaman tentang keuangan syariah membuat sebagian besar keluarga belum mampu mengelola keuangannya secara adil, sehat, dan berkelanjutan (Auliani & Desrianto, 2023). Keuangan syariah menawarkan prinsip-prinsip penting seperti bebas riba, pengutamakan kebutuhan pokok, pencatatan pengeluaran, serta kewajiban zakat dan sedekah sebagai pembersih harta yang selama ini belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan (Dhamayanti et al., 2022; Nisa, 2024). Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam pengelolaan kesehatan keluarga, pengaturan emosi anggota keluarga, serta pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun demikian, masih banyak ibu rumah tangga yang belum mendapatkan akses edukasi yang cukup dan aplikatif dalam ketiga bidang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang terpadu dan kontekstual guna memberdayakan mereka secara lebih efektif (Latifah, 2024).

Melihat realitas tersebut, tim pengabdian dari Universitas Batam dan Universitas Maritim Raja Ali Haji menyelenggarakan kegiatan edukasi terpadu di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis dan aplikatif mengenai tiga pilar utama ketahanan keluarga, yaitu: penggunaan obat yang benar, pengelolaan stres yang sehat, dan penerapan keuangan syariah dalam rumah tangga. Dengan pendekatan edukatif yang interaktif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menjaga kesejahteraan keluarga secara holistik (Candra et al., 2024; Latifah, 2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga yang merupakan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat di desa tersebut. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Universitas Batam dan Universitas Maritim Raja Ali Haji, serta didanai oleh LPPM Universitas Batam.

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan Koordinasi : Koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menentukan lokasi dan peserta kegiatan.
 - 1) Penyusunan materi edukasi yang meliputi tiga topik utama: penggunaan obat yang benar, pengelolaan stres, dan keuangan syariah dalam rumah tangga.
 - 2) Penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Pembukaan: Sambutan dari panitia, tokoh desa, dan perwakilan universitas.
- 2) Sesi Edukasi:
 - Topik 1 – Edukasi Penggunaan Obat yang Benar: mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat, serta pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional.
 - Topik 2 – Pengelolaan Stres: pengenalan stres dan dampaknya, serta teknik coping berbasis emosional, spiritual, dan perilaku (olahraga, ibadah, komunikasi keluarga).
 - Topik 3 – Keuangan Syariah: konsep dasar keuangan syariah, pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan pendapatan keluarga, dan praktik investasi serta sedekah sesuai syariat.

Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus sederhana. Penggunaan media bantu seperti poster edukatif dan slide presentasi.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta sebelum dan sesudah edukasi. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Penutupan Sesi refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui kesan dan saran dari peserta, pembagian doorprize sederhana sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa penyampaian materi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, sehingga dapat membangun kesadaran dan perubahan perilaku yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan edukasi ini. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan seputar tiga topik utama. Hasilnya disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

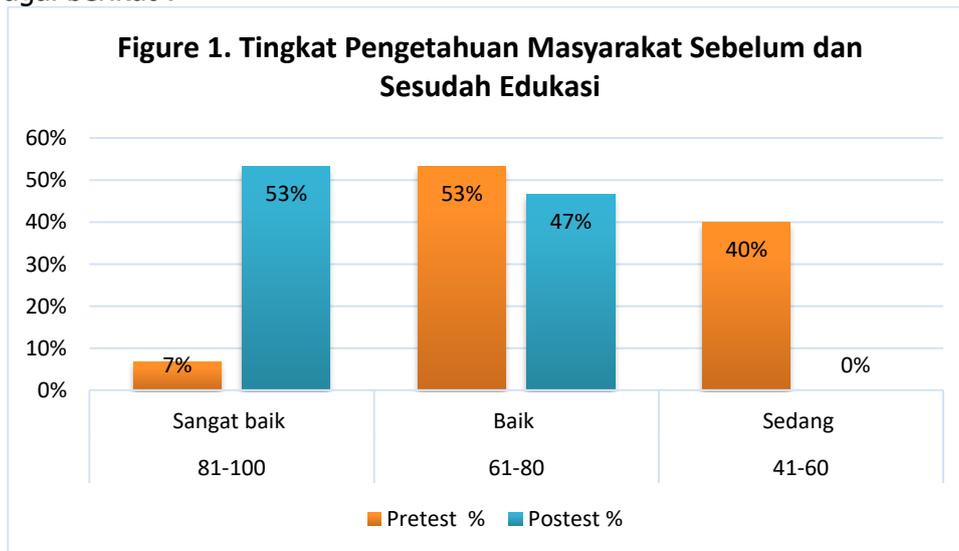
No	Variabel	n	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	30	100%
2	Usia		
	22-35 tahun	10	33%
	36-45 tahun	13	43%
	46-55 tahun	7	23%
3	Pekerjaan		
	IRT	29	97%
	Wirausaha	1	3%

Peserta kegiatan edukasi berjumlah 30 orang, yang seluruhnya adalah perempuan (100%), tanpa partisipasi laki-laki. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi ini terutama menjangkau ibu rumah tangga, yang memang menjadi sasaran utama karena peran sentral mereka dalam mengelola kesehatan, psikologis, dan keuangan rumah tangga. Berdasarkan kelompok usia, peserta didominasi oleh usia 36–45 tahun (43%), diikuti oleh usia 22–35 tahun (33%), dan 46–55 tahun (23%). Rentang usia ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam fase produktif dan aktif secara sosial, sehingga relevan untuk diberdayakan melalui edukasi praktis dan aplikatif (Siswanti et al., 2024).

Dalam hal pekerjaan, mayoritas besar peserta adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 97%, dan hanya satu orang (3%) yang bekerja sebagai wirausaha. Profil ini konsisten dengan kondisi desa di mana peran perempuan dalam rumah tangga sangat dominan. Hal ini menjadikan mereka sebagai agen strategis dalam menerapkan edukasi terkait penggunaan obat, pengelolaan stres, dan keuangan syariah dalam keluarga. Dengan karakteristik tersebut, pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini dinilai tepat sasaran, baik dari sisi konten maupun metode penyampaian yang partisipatif dan kontekstual (Jabbar et al., 2023; Latifah, 2024).

2. Data Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Dari 30 responden yang mengikuti edukasi penggunaan obat yang baik termasuk bijak dalam penggunaan antibiotik, pengelolaan stres dalam rumah tangga termasuk parenting pada anak dan mengelola keuangan berbasiskan syariah serta usaha mikro yang dimiliki sebahagian kecil masyarakat desa didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Sebelum pelaksanaan edukasi, mayoritas peserta berada pada kategori baik (61–80) sebesar 53%, diikuti oleh sedang (41–60) sebanyak 40%, dan hanya 7% yang berada pada kategori sangat baik (81–100). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar, namun belum sepenuhnya memahami secara mendalam topik-topik yang dibahas.

Setelah edukasi, terjadi pergeseran yang signifikan. Sebanyak 53% peserta masuk ke dalam kategori sangat baik, dan 47% lainnya berada di kategori baik. Tidak ada lagi peserta dalam kategori sedang, yang berarti seluruh peserta telah mengalami peningkatan pemahaman. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60 (kategori sedang) menjadi 76 (kategori baik), menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang digunakan. Peningkatan ini juga konsisten dengan hasil pre-test dan post-test individual sebelumnya yang menunjukkan tren serupa.



Figure 2. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi

Selain peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, tingginya animo peserta juga tercermin dalam sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif dan antusias. Pada topik penggunaan obat, banyak peserta mengajukan pertanyaan seputar penggunaan antibiotik tanpa resep, keamanan obat herbal, serta cara menyimpan dan membuang obat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan obat di masyarakat masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Pada sesi pengelolaan stres, peserta aktif berbagi pengalaman pribadi terkait tekanan mental dalam rumah tangga, serta antusias menanyakan cara-cara praktis mengelola emosi dan memperkuat komunikasi keluarga. Ini mencerminkan kebutuhan riil masyarakat akan strategi penguatan mental berbasis pendekatan religius dan sosial.

Sementara dalam sesi keuangan syariah, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap praktik pencatatan keuangan, penggunaan dana sesuai prioritas kebutuhan, serta bagaimana menabung dan bersedekah secara terstruktur. Diskusi juga berkembang ke arah strategi menambah penghasilan melalui keterampilan rumah tangga. Tingginya partisipasi dalam ketiga sesi tersebut menegaskan bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan pendekatan edukasi yang partisipatif mampu membangun kepercayaan serta mendorong refleksi kritis dari peserta. Temuan ini menjadi dasar penting untuk perancangan kegiatan pengabdian lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, peserta kegiatan edukasi seluruhnya adalah perempuan dengan mayoritas berusia 36–45 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Profil ini menunjukkan bahwa kegiatan telah menjangkau kelompok sasaran yang tepat, yaitu perempuan sebagai pengelola utama kesehatan, emosi, dan keuangan dalam rumah tangga. Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata nilai meningkat dari 60 menjadi 76, yang menunjukkan bahwa edukasi berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat. Sebelum edukasi, hanya 7% peserta yang berada pada kategori sangat baik, sementara setelah edukasi meningkat menjadi 53%. Tidak ada lagi peserta yang berada di kategori sedang setelah kegiatan berlangsung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi terpadu yang melibatkan aspek kesehatan fisik (penggunaan obat), psikologis (pengelolaan stres), dan ekonomi (keuangan syariah) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Edukasi semacam ini relevan untuk direplikasi di komunitas serupa sebagai strategi pemberdayaan keluarga yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Batam, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batam, Universitas Maritim Raja Ali Haji, aparat Desa Pengudang, dan seluruh peserta kegiatan atas dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan finansial, profesional, atau pribadi terkait kegiatan ini. Kegiatan didanai oleh LPPM Universitas Batam dan Universitas Maritim Raja Ali Haji tanpa campur tangan pihak eksternal. Tidak ada afiliasi dengan organisasi yang diuntungkan dari publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, S., & Desrianto, R. (2023). *Edukasi tentang " Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik Untuk Pasien " di Salah Satu Apotek Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin*. 1, 41–45.
- Bahtiar. (2022). *Edukasi Manajemen Stres Untuk Meningkatkan Ketahanan Diri Merawat Pada Caregiver Keluarga Lansia Dengan Penyakit Kronik Di Lempake Kota Samarindano Title*. 01(01), 50–55.
- Candra, H., Oktaviani, F., Muliana, H., & Elfasyari, T. Y. (2024). *Edukasi Dagusibu Pada Anak-Anak Panti Asuhan Istana*. 4(1), 179–184.
- Dhamayanti, M., Dewi, S., Ratna, S., Iskandar, D. A., Ekonomi, F., Bina, U., Jakarta, N., No, J. K. H. S., Barat, J., Teknologi, I., Pulomas, J., Kav, S., & Timur, J. (2022). *Pelatihan Komunikasi Keluarga untuk Mengelola Stres di Masa Pandemi COVID-19 dan Menjadi Pribadi Tangguh Lembaga Kesejahteraan Sosial Pundi Rakyat Jakarta*. 4, 1–10. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.536>
- Jabbar, A., Malik, F., Trinovitasari, N., Fauziyah, C., Haming, F. F., Saktiani, H. D., Siddiqah, N., Kirana, R. M., Amaluddin, S. M., & Sari, Y. A. (2023). *Edukasi penggunaan antibiotik pada masyarakat desa leppe kecamatan soropia kabupaten konawe*. 1(1), 25–30.
- Khafid, Anhar, M., Kartika, D., Tsuruya, A., Ekayanti, N., & Putri, E. O. (2023). *Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel , Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2, 83–89.
- Latifah, R. A. (2024). *Edukasi Manajemen Stres dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Mandirancan Kuningan*. 6(November), 590–595. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i3.844>
- Majumder, M. A. A., Rahman, S., Cohall, D., Bharatha, A., Singh, K., Haque, M., & Gittens-St Hilaire, M. (2020). *Antimicrobial stewardship: Fighting antimicrobial resistance and protecting global public health*. *Infection and Drug Resistance*, 13, 4713–4738. <https://doi.org/10.2147/IDR.S290835>
- Nisa, A. maya; (2024). *Edukasi Penggunaan Obat Rasional Secara Syariah Pada Pasien Di Puskesmas Ngaliyan Semarang*. 2, 8–16.
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Nurbaety, B., Lenysia, B., Anjani, P., Pradiningsih, A., Furqani, N., Saputri, I. R., Ayu, I., Dita, T., Natasari, I., Sahira, I., & Febrianti, I. A. (2023). *Edukasi bijak menggunakan antibiotik pada masyarakat di pasar bambu bunjeruk*. 7.
- Siddiqui, M. A., Rathi, L., Pattojoshi, A., Garg, S., & Tikka, S. K. (2024). *Stress management in family environment*. *Indian Journal of Psychiatry*, 66(Suppl 2), S245–S254. https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry.indianjpsychiatry_600_23
- Siswanti, T., Wijayanti, D., Ekonomi, F., Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2024). *Penyuluhan Edukasi Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Sehat*. 1(2), 83–89.